

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang ingin diteliti, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi (respon) auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement* melalui perspektif *fraud triangle* maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah tekanan yang diterima manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor dalam pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.
2. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah kesempatan atau peluang dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor untuk pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.
3. Untuk memberi analisa dan mengetahui apakah sikap manajemen dalam membuat laporan keuangan mempengaruhi reaksi auditor untuk pendeteksian salah saji material akibat *fraudulent financial statement*.

## B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) arti dari objek penelitian adalah suatu atribut kelengkapan atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari teori tersebut, peneliti menetapkan objek penelitian sebagai atribut untuk diteliti, yaitu:

#### a. Auditor yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP).

Alasan pemilihan auditor sebagai responden dalam penelitian ini karena auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang paling besar kemungkinannya berhadapan langsung dengan terjadinya salah saji material akibat *fraudulent financial statement* ketika melaksanakan tugas auditnya.

Kriteria dalam pemilihan auditor adalah: (1) auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan, (2) auditor yang memiliki pengalaman audit, (3) auditor pernah mendalami pengetahuan mengenai *fraud*.

#### b. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan menjadi sasaran atau objek lokasi penelitian adalah KAP di wilayah Jakarta Selatan.

Alasan pemilihan KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai lokasi penelitian karena Jakarta Selatan merupakan pusat bisnis ibu kota yang didukung dengan akses transportasi yang mudah dan memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik lebih banyak dibandingkan wilayah

Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara, sehingga memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan KAP berdasarkan tingkatan atau level (*rating*) KAP, seperti “*Big Four*”, “*Big Ten*”, “*Big Twenty*”.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan, dengan auditor sebagai responden penelitian.. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Fokus variabel terikat adalah *fraudulent financial statement*, sedangkan fokus variabel bebas adalah tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen yang didasari oleh perspektif *fraud triangle*.

## C. Metode Penelitian

Darmadi (2013:153) berkata bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini cara ilmiah untuk memperoleh data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan.

Sugiyono (2008:199) berkata bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan data berupa beberapa pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam operasionalisasi variabel dependen maupun independen, pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur melalui instrumen dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

**“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, kemudian responden harus menggambarkan, serta mendukung pernyataan dari jawaban yang dipilih. Variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun *items* yang dapat berupa pernyataan-pernyataan yang ingin diajukan.

**Tabel III.I**  
**Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiono (2010:94)

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Menurut Sugiono (2003:14) terdapat dua jenis penelitian dimana jenis data digolongkan atas:

- a. Jenis data numerik (kuantitatif), merupakan data yang dinyatakan dalam besaran *numeric* atau angka.
- b. Jenis data kategorik (kualitatif), merupakan data yang diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana analisis dalam penelitian ini bersifat objektif berdasarkan angka-angka dalam melakukan penilaian seberapa besar pengaruh variabel penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Umar (2003:56), data primer, yaitu peneliti memperoleh data secara langsung (dilapangan) sebagai obyek penelitian melalui teknik wawancara ataupun kuesioner, sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2005:62), yaitu peneliti tidak langsung memperoleh data karena peneliti harus mencari terlebih dahulu sumber data yang diperoleh melalui berbagai *website* di internet yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data dalam penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP di kota Jakarta

Selatan dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian berupa:

- a. Karakteristik responden terkait jenis kelamin, umur, posisi jabatan, jenjang pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, dan memiliki pengetahuan tentang *fraud*.
- b. Jawaban kuesioner para responden (auditor eksternal) atas faktor tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen yang mempengaruhi respon auditor (responden) untuk mendeteksi salah saji material sebagai akibat *fraudulent financial statement*. Pernyataan dibuat dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, untuk mengetahui tingkat signifikansi indikator variabel. Fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai sumber data primer. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan yang jelas sebagai dasar pernyataan pada kuesioner agar tidak menghasilkan analisa yang keliru.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diartikan sebagai cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara jelas, singkat dan padat, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran atau dengan kata lain operasionalisasi variabel merupakan suatu alat atau indikator dalam mengukur setiap variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam

penelitian ini diukur menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93).

Berikut ini ringkasan operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel III.2**  
**Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pernyataan
Tekanan (X1)	Lingkungan kerja yang tidak baik	a. Pihak manajemen menetapkan nilai sikap, gaya hubungan, dan loyalitas kepada atasan lebih besar dibandingkan nilai kinerja faktual karyawan. b. Ketidakadilan manajemen akibat nepotisme. c. Ide, pendapat, serta keputusan manajemen didominasi satu orang.	1. Wilks and Zimbelman (2002) 2. Skousen, <i>et al</i> (2009)	Bagian A, Nomor 1-3
	Insentif sosial	a. Sikap dari rekan-rekan kerja yang melakukan tindakan kecurangan ( <i>fraud</i> ). b. Ketika tindakan kecurangan merupakan perintah atasan, karyawan menuruti perintah untuk mendapatkan reputasi yang menyenangkan dari atasan. c. Konflik kerja yang umum karena perbedaan pendapat.		Bagian B, Nomor 4-6
	Insentif keuangan	Kecurangan berdasarkan motif keserakahan akibat adanya dorongan kebutuhan keuangan.		Bagian C, Nomor 7
	Tuntutan ekonomi	a. Tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi		Bagian D, Nomor 8-10

		<p>atau manajemen.</p> <p>b. Tekanan yang berlebihan untuk memenuhi syarat atau harapan pihak ketiga.</p> <p>c. Kondisi ekonomi yang terancam meliputi profitabilitas atau stabilitas keuangan.</p>		
Kesempatan (X2)	Keahlian	Pernyataan bahwa individu memiliki keahlian berupa pengetahuan dari pengalaman orang lain yang berhasil.	<p>1. Lou and Wang (2009)</p> <p>2. Hammersley, <i>et al</i> (2008)</p>	Bagian A, Nomor 11-12
	Posisi	Pernyataan bahwa individu adalah seorang yang memiliki posisi jabatan penting di perusahaan, seperti manajer.		Bagian B, Nomor 13
	Kondisi	Pernyataan bahwa individu berada dalam kondisi manajemen atau sosial yang baru sehingga kurangnya pemahaman tentang hukum dan peraturan akuntansi serta kondisi dimana suatu perusahaan memiliki pengawasan yang lemah terhadap kinerja individu perusahaan dan tidak adanya pemisahan tugas karyawan.		Bagian C, Nomor 14-17
Sikap Manajemen (X3)	Kesalahan Transfer	<p>a. Tindakan kecurangan terkait kesalahan transfer dengan mengatasnamakan orang lain yang melakukan tindakan.</p> <p>b. Kesalahan transfer yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan pribadi.</p>	<p>1. Graham, <i>et al</i> (2005)</p> <p>2. Wilks and Zimbelman (2002)</p>	Bagian A, Nomor 18-19
	Lupa	a. Individu yang belum		Bagian B,

		<p>menyadari tindakan yang dilakukan terhadap konsekuensi dari tindakannya.</p> <p>b. Tindakan yang disengaja untuk melupakan pencatatan transaksi yang dianggap penting.</p>		Nomor 20-21
	Peristiwa masa lalu	<p>a. Individu memiliki catatan perilaku yang tidak etis atau pidana.</p> <p>b. Manajemen sering mengalami perselisihan dengan auditor sehingga mengakibatkan berganti-ganti auditor.</p>		Bagian C, Nomor 22-23
	Perolehan hak yang rumit	Individu menggunakan asumsinya untuk menggambarkan bahwa dia tidak melakukan kecurangan dan merasa berhak atas harta rampasannya (melalui tindakan <i>fraud</i> ).		Bagian D, Nomor 24
	Tidak ada konsekuensi	Tindakan yang mempengaruhi individu dengan berpendapat bahwa tidak ada konsekuensi serius dari tindakan kecurangan yang dilakukan.		Bagian E, Nomor 25
	Ketidakjujuran	<p>a. Tindakan yang menutupi kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.</p> <p>b. Melakukan pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyaji laporan keuangan.</p> <p>c. Penghilangan yang</p>		Bagian F, Nomor 26-29

		<p>disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.</p> <p>d. Melakukan pemalsuan tanda tangan terhadap bukti transaksi seperti kwitansi, faktur pembelian, dan penjualan, dsb.</p>		
	Optimis yang berlebihan	Top Manajemen memiliki antusias atau sikap optimis yang berlebihan terhadap peningkatan laba sehingga manajemen melakukan segala cara untuk menghindari kerugian.		Bagian G, Nomor 30
<i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y)	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	<p>Faktor Internal:</p> <p>a. Monitoring yang lemah terhadap kinerja manajemen.</p> <p>b. Manajemen maupun direksi ingin memenuhi kebutuhan pribadi.</p> <p>c. Manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik dalam mencapai target keuangan.</p> <p>d. Adanya peluang bagi manajemen melakukan korupsi.</p> <p>e. Manajemen melakukan salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para</p>	<p>1. Skousen, <i>et al</i> (2009)</p> <p>2. Wilks and Zimbelman (2002)</p> <p>3. Lou and Wang (2009)</p> <p>4. Hammersley, <i>et al</i> (2008)</p> <p>5. Murphy, <i>et al</i> (2011)</p>	<p>Faktor Internal: Bagian A, Nomor 31-36</p> <p>Faktor Eksternal: Bagian B, Nomor 37-40</p>

		<p>pemakai laporan.</p> <p>f. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk sistem pelaporan, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.</p> <p>Faktor Eksternal:</p> <p>a. Daya saing yang tinggi dalam dunia bisnis sehingga mengancam profitabilitas perusahaan.</p> <p>b. Manajemen perusahaan menghadapi tekanan akibat adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi.</p> <p>c. Manajemen yang bermasalah dengan auditor sehingga mengakibatkan pergantian auditor.</p> <p>d. Laporan keuangan dibuat bagus agar memberikan kesan baik pada pihak ketiga (investor dan kreditor).</p>		
--	--	---	--	--

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014) memberi arti terhadap analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan teori tersebut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)**

Menurut Mudrajat Kuncoro (2001:92) menjelaskan: Analisis regresi sebagai suatu analisis untuk melihat keterikatan (ketergantungan) antara satu variabel (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:65) menjelaskan: “Analisis regresi sebagai teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai-nilai dari satu atau lebih variabel bebas.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan Analisis Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan model diatas adalah sebagai berikut:

Y : *Fraudulent Financial Statement*

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Tekanan (*pressure*)

$X_2$  : Kesempatan (*opportunity*)

$X_3$  : Sikap Manajemen (*attitude of management*)

a : Konstan

e : *Error Items*

## 2. Uji Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji instrumen penelitian dari data-data yang akan diolah adaah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sugiono (2010) menyatakan pengujian validitas diakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Least Square* dari Karl Pearson dalam Iqbal Hasan (2001) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument tersebut valid. Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner sering menggunakan bantuan *software* Microsoft Office (Excel) dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2009) memberi pernyataan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas,

secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

Jika nilai alpha >0,90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara >0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha >0,60-0,70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha <0,50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka penelitian ini menggunakan Spearman's Rho variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2009: 95).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur tingkat

variabilitas terhadap variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009: 96).

#### c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika *p-value*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, dan sikap manajemen terhadap respon

auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial report*, yaitu melalui:

**a. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji material akibat kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan.

Hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen, diukur dengan korelasi ( $R$ ). Jika  $R$  diatas 0,5 maka korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah kuat. Sebaliknya, jika angka  $R$  dibawah 0,5 maka korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah lemah (Santoso, 2002:167).

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t diperlukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Bila H1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:58).

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen dan dependen (secara simultan), yaitu menguji pengaruh tekanan, kesempatan dan sikap manajemen terhadap respon auditor dalam mendeteksi salah saji akibat *fraudulent financial statement*.

Menurut Ghozali (2005:45) menyatakan bahwa jika nilai signifikan  $<0.05$ , maka H1 diterima, sedangkan jika nilai signifikan  $>0.05$ , maka H1 ditolak.